



## Tujuan Hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah Term-Term dalam Al-Quran Tentang Tujuan Hidup sebagai Tujuan Pendidikan

\*Syukron Darsyah<sup>1</sup>, Munzir Hitami<sup>2</sup>, Alwizar Alwizar<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> STAI Nurul Hidayah Selatpanjang, Kepulauan Meranti, Riau, Indonesia

<sup>2)</sup> UIN Suska Riau, Indonesia

<sup>3)</sup> UIN Suska Riau, Indonesia

Email: <sup>a</sup> [syukron@stai-nh.ac.id](mailto:syukron@stai-nh.ac.id), <sup>b</sup> [mzr.hitami@gmail.com](mailto:mzr.hitami@gmail.com), <sup>c</sup> [alwizarpba@gmail.com](mailto:alwizarpba@gmail.com)

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.810>

**Cara Mensitasi Artikel ini:**

Darsyah, S., Hitami, M., & Alwizar, A. (2023). Tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan Pendidikan. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.810>

### ABSTRACT

**Keywords:**

Educational Goals, Life Purpose, educational terms

**Kata Kunci:**

Tujuan Pendidikan, Tujuan Hidup, term pendidikan

*The purpose of education is inseparable from the purpose of human life. Education is only a tool used by humans to maintain the continuation of their lives both as individuals and as members of society. This research is library research. Data were obtained from two sources, namely (1) primary sources (documents, notes and direct relics of events or eyewitness accounts), and (2) secondary sources (encyclopedia articles and research reviews). The data analysis technique uses the thematic interpretation method which is divided into several interconnected stages. This research focuses on discussing the terms of educational material contained in the verses of the Koran including Al Hasanah, Sa'id, Takwa, Salam and Mardhotillah or Ridwanullah. This study tries to explore the meanings through the interpretations of the scholars and relates to current educational theories thematically. Islam and science are like two sides of a coin which are interrelated and cannot be separated. The results of the study show that there is a relationship between the terms of educational material contained in the Al-Quran and Islamic education and affect the purpose of human life in social life and the pleasure of Allah SWT.*

### ABSTRAK

**Informasi Artikel**

Diterima:

21/03/2023

Direvisi:

27/06/2023

Diterbitkan

30/06/2023

**\*Corresponding Author**

[syukron@stai-nh.ac.id](mailto:syukron@stai-nh.ac.id)

*Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Penelitian ini merupakan kajian Pustaka (Library Research). Data didapatkan dari dua sumber, yaitu (1) sumber utama (dokumen, catatan dan peninggalan langsung dari peristiwa atau catatan saksi mata), dan (2) sumber sekunder (artikel ensiklopedia dan review penelitian). Adapun teknik analisis data menggunakan metode tafsir tematik yang dibagi menjadi beberapa tahapan yang saling berhubungan. Penelitian ini fokus terhadap pembahasan term-term materi pendidikan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an meliputi Al Hasanah, Sa'id, Takwa, Salam dan Mardhotillah atau Ridwanullah. Kajian ini mencoba mengeksplorasi makna-makna melalui penafsiran para ulama dan mengaitkan teori-teori pendidikan saat ini secara tematik. Islam dan ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara term materi pendidikan yang ada dalam Al-Quran dengan pendidikan islam dan mempengaruhi tujuan hidup manusia dalam kehidupan sosial dan keridhaan Allah SWT.*



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan pendidikan selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup (way of life) orang yang mendesain dan pengambil kebijakan pendidikan tersebut. Itulah sebabnya desain dan tujuan pendidikan disuatu tempat atau negara selalu berbeda-beda.

Tujuan pendidikan harus sesuai dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Hal tersebut seperti dikatakan oleh Hasan Langgulung (1992) bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Oleh sebab itu, pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang muslim. Tujuan hidup manusia menurut Islam adalah untuk menjadi hamba Allah. Hal ini mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. (Marimba: 1989).

Tujuan pendidikan Islam juga dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seluruh orientasi hidup dan orientasi pendidikan baik itu didalam materi atau bahan ajar yang ada di dalam pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari term keimanan. (IIUCS: 2017). Keimanan bagi seorang muslim adalah mutlak dan harus terus ditingkatkan.

Landasan dan sumber pemikiran yang dipakai untuk merumuskan dasar dan tujuan hidup manusia yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk memetakan tujuan pendidikan adalah Al-Quran, Hadis dan akal. Al-Quran diletakkan sebagai dasar pertama dan utama dan Hadis Rasulullah SAW sebagai dasar kedua yang berfungsi memberikan penjelasan tentang apa yang ada di dalam Al-Quran. Sementara akal digunakan untuk membuat aturan dan teknis yang tidak boleh bertentangan dengan kedua sumber hukum utamanya (Alquran dan Hadis) yang memang telah terjamin kebenarannya sampai akhir zaman. Agama Islam sendiri mengandung agama wahyu yang mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan bathiniah, jasmaniah dan rohaniah. (Syarifudin: 2011). Jadi, hubungan antara Al- Qur'an sebagai rujukan pertama dan hadis sebagai pelengkap serta akal adalah saling terkait dan saling mendukung.

Kajian al-Qur'an tematik bukanlah hal yang baru di dalam literatur keislaman. Sebut saja kitab *al-Mar'ah fi al-Qur'an al-Karim* karya 'Abbas Mamhūd al-'Aqqād (1889-1964), kitab

Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan karya Abu A'la al-Maudūdi (1903-1979), *al-Shabru fī al-Qur'an* karya Yūsuf al-Qardhāwī (1926-2022), kitab *al-Wḥasāyā fī Sūrah al-Isrā'* karya 'Abd al-Hay Husain al-Farmāwī dan masih banyak lagi. Di dalam bidang pendidikan bisa kita lihat kitab yang terdiri dari tiga jilid, yaitu *al-Tafsīr al-Tarḥawī li al-Qur'an al-Karīm* karya Anwar al-Bāz.

Berkaitan dengan pendidikan Islam, maka pada artikel ini peneliti fokus melihat term-term materi pendidikan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an yang meliputi Al-Hasanah, As-Sa'id, Takwa, As-Salam, Mardhotillah atau Ridwanullah. Kajian ini mencoba mengeksplorasi makna-makna melalui penafsiran para ulama dan mengaitkan teori-teori pendidikan saat ini secara tematik.

## METODE

Penelitian ini adalah kajian Pustaka (*Library Research*). Data didapatkan dari dua sumber, yaitu (1) sumber utama (dokumen, catatan dan peninggalan langsung dari peristiwa atau catatan saksi mata), dan (2) sumber skunder (artikel ensiklopedia dan *review* penelitian). (Dantes: 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode interpretasi atau tafsir teks, yakni dengan cara menafsirkan atau menunjukkan arti sekaligus mengungkapkan, menuturkan, serta mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. Pada hakikatnya, penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian. Adapun metode interpretasi yang digunakan ialah metode maudhu'i (tematik) yaitu sebuah metode penafsiran yang ditempuh dengan menjelaskan tema-tema atau term tertentu tentang pokok permasalahan yang dibahas. (Al-Aridi: 1992, 78). Metode tersebut melalui beberapa tahapan: (1) Menentukan tema yang akan dibahas; (2) Menghimpun ayat yang berkaitan; (3) Menyusun ayat sesuai dengan urutan turun; (4) Memahami hubungan antar ayat; (5) Meninjau *sabab nuzul* ayat; (6) Menganalisis pembahasan dengan hadits atau pendapat ulama; (7) Mempelajari ayat secara detail; (8) Menganalisis ayat dengan memperhatikan antara 'am dan khas, mutlaq dan muqayyad; (9) Membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Telaah Term *Hasanah* / حَسَنَةٌ , *Sa'id* / السعيد , *Taqwa* / التقوى , *Salam* / السلام , *Ridhwanullah* / *Mardhatullah* / مرضات الله ورضوانه dalam *Al-Qur'an*.

## 1. Al-Hasanah / (حَسَنَةٌ)

Kata Al-Hasanah mempunyai berbagai macam definisi atau term-term. Term-term tersebut menunjukkan makna yang berbeda sesuai konteks ayat yang turun. Hal tersebut selengkapnya akan dibahas secara lebih komprehensif sebagai berikut:

- a. *Hasanah* diartikan sebagai *al-Nasru* (kemenangan atau keberhasilan) dan *al-Ghanimatu* (keuntungan). (Harun Bin Musa: 1988).

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصِبْرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

*Artinya: "Jika kamu memperoleh kebaikan (kemenangan pada hari perang badar), (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa keburukan (kekalahan di hari perang uhud), mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan." (Q.S. Ali Imran: 120)/ (Kemenag RI : 2023).*

Ayat diatas menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa pada perang Badar dimana Umat Islam mengalami kemenangan dan peristiwa perang Uhud dimana umat Islam mengalami kekalahan. Peristiwa tersebut menjadi pembelajaran bagi umat Islam untuk selalu bersabar dan bertakwa kepada Allah SWT.

- b. *Hasanah* diartikan sebagai *at-tauhid* (tauhid). Makna tersebut berlaku di ayat berikut yaitu:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan (tauhid), baginya (pabala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan (syirik), maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S. Al-Qashash: 84). (Kemenag RI : 2023).*

- c. *Hasanah* diartikan sebagai *katsratu al-mathar wa al-khisbi wa al-khairi* (melimpahnya hujan, kesuburan dan kebaikan).

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

فَإِذَا جَاءَتْهُمْ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ إِلَّا إِنَّمَا طَبَّرُ هُمْ عِنْدَ اللَّهِ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan

Artinya: *Maka apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Kami pantas mendapatkan ini (karena usaha kami)." Jika ditimpa keburukan (kurangnya kebaikan), mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang bersamanya. Ketahuilah, sesungguhnya ketentuan tentang nasib mereka (baik dan buruk) di sisi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya (Q.S. Al'araf : 131). (Kemenag RI: 2023).*

d. *Hasanah* diartikan sebagai *al-'aqibatu* (akibat atau hasil).

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلَتُ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Mereka meminta kepadamu agar keburukan (siksaan) dipercepat sebelum (akibat) kebaikan, padahal sungguh telah berlalu bermacam-macam contoh (siksaan) sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia meskipun mereka zalim. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar keras hukuman-Nya. (Q.S. Arra'd: 6). (Kemenag RI: 2023).*

2. Sa'id / السعيد

Term Sa'id / السعيد mempunyai makna dalam Al-Qur'an. Berikut penafsiran ayat-ayatnya:

a. Sa'id bermakna berbahagia

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

Artinya: *"Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya. Maka, di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. (Q.S Hud :105). (Kemenag RI: 2023).*

3. Taqwa / التقوى

Term Taqwa mempunyai beberapa makna dalam al-Qur'an. Berikut penafsiran ayat-ayatnya:

a. *Taqwa* diartikan ganjaran, kemenangan, dan pahala. (Shihab: 2007).

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

ذَلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنْزَلَهُ إِلَيْنَا وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: *(Ketentuan) itu merupakan perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan memperbesar pahala baginya. (QS. Ath-Thalaq: 5)*

- b. *Taqwa* diartikan menerangkan keadaan atau sifat-sifat. Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: Wabai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. al-Baqarah: 183)*

- c. *Taqwa* diartikan menerangkan ancaman dan peringatan bagi orang-orang yang tidak bertakwa.

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

*Artinya: Lalu, Kami utus kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri. (Dia berkata,) "Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?" (QS. al-Mu"minun: 32 / Kemenag RI: 2023).*

- d. *Taqwa* diartikan Al-Khasyyah yaitu takut.

Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَن وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٍ عَن وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

*Artinya: "Wabai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat membela anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) membela bapaknya sedikit pun! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kamu diperdaya oleh kehidupan dunia dan jangan sampai karena (kebaikan-kebaikan) Allah kamu diperdaya oleh penipu". (QS. Lukman : 33). (Kemenag RI : 2023).*

- e. *Taqwa* diartikan Al Iman. Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

*Artinya: (Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliyah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa. Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Fath : 26). (Kemenag RI : 2023).*

Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan

Definisi takwa yang bermakna Iman tersebut tentunya harus diiringi oleh amal shaleh. Karena Iman membutuhkan amal saleh. Amal shaleh sendiri bermakna amal yang membutuhkan iman yaitu apa saja yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. (Al-Najary: tt, 20). Makna lain amal saleh bermakna perkataan dan tindakan syukur ketika diberikan bermacam nikmat. Mereka senantiasa sibuk dengan Tuhan mereka dalam keadaan bersyukur dan sabar. (Al-Biqat: tt, 243). Amal tersebut haruslah bersih dari riya dan jauh dari kemaksiatan serta ikhlas dalam menjalankan amal kebaikan. (Al-Bashri: tt, 350).

f. Salam / السلام

As-Salam / السلام banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Berikut penafsiran mengenai maknanya:

1. *Al-Salam* bermakna Maha Segalanya, yakni Maha Raja, Maha Suci, dan Maha Pemberi Keselamatan. Makna tersebut berlaku di ayat berikut:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ  
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : “Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Maha suci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (QS. Al Hasyr: 23). (Kemenag RI : 2023).

2. *Al-Salam* bermakna mengucapkan salam. Makna tersebut terdapat dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran. (Q.S An-Nur : 27). (Kemenag RI : 2023).

3. *Al-Salam* bermakna iman dan ketaatan

Ayat yang menjelaskan bahwa makna *As-salam* bermakna Islam sebagai wujud iman dan ketaatan kepada Allah SWT.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya(-Nya). (QS: Ali Imrān : 19). (Kemenag RI : 2023).

#### 4. *Al-Salam* bermakna Allah Maha Selamat.

Berdasarkan kitab *Badai’Al-Fawa'id*, menyebutkan bahwa As-salam mempunyai beberapa makna. Salah satu maknanya adalah Allah Maha pemberi keselamatan. (Al Jauziyyah : tt). Kata salam juga sering diidentikkan dengan Islam yang bermakna keselamatan. (Manzhur: tt: 2077).

Disebutkan juga bahwa makna As-salam berkaitan dengan As-subhuh dan Al-quddus. Makna As-salam lebih kepada Allah menyelamatkan hamba-Nya dari aib masa lalu dan masa yang akan datang. Artinya Allah melindungi dan menyelamatkan diri hamba-Nya dari aib yang akan datang di masa depan.

Salah cendekiawan muslim dan pakar fikih dari kalangan mazhab Hambali, Ibnul Qayyim, pernah berkata tentang arti As-salam. “Jika engkau memperhatikan setiap sifat-sifat Allah yang sempurna, maka engkau akan didapati bahwa setiap sifat Allah selalu selamat dari hal yang bertentangan dari sifat tersebut.” (Al Jauziyyah : tt).

#### 5. *Al-Salam* bermakna Allah Maha Pemberi Keselamatan

Kemudian makna As-salam yang kedua yaitu Allah Maha pemberi keselamatan kepada hamba-hamba-Nya.

Salah satu bentuk Allah memberikan keselamatan kepada hamba-Nya yaitu dengan adanya surga. Surga merupakan rumah keselamatan atau disebut dengan Dar As-salam.. Surga diperuntukkan bagi umat melaksanakan kewajiban atau beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya. (Al-Mahally : 2003, 277). Siapapun yang masuk ke dalam surga tidak akan pernah kurang dan akan selalu selamat. Misalnya selamat dari sedih, marah, jengkel, cemburu, khawatir, dan lainnya.

Selain itu sebagai umat muslim, kita sering sekali mengucapkan salam yang ternyata adalah doa keselamatan bagi yang diucapkannya. Jadi selain bentuk dari



Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan mengagungkan nama Allah, mengucapkan As-salam juga merupakan salah satu bentuk doa kepada sesama hamba Allah.

g. Mardhatullah / Ridhwanullah

Term Mardhatullah mempunyai beberapa makna dalam al-Qur'an. Salah satu penafsiran ayatnya adalah mengharapkan ridho Allah SWT.

Bagi seorang Muslim, hidup kita harus bertujuan untuk mardatillah. Yaitu mengharapkan ridho dari Allah. (Al-Thabarī : 1994). Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 207 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

*Artinya : Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya). (Q.S Al-Baqarah : 207). (Kemenag RI : 2023).*

Di antara keutamaan dari keridhaan Allah menurut Suhendi : (2022) antara lain adalah:

a. Dijauhkan dari bencana

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

*Artinya : Mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah. Mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti (jalan) rida Allah. Allah mempunyai karunia yang besar. (Q.S. Ali Imran : 174). (Kemenag RI : 2023).*

b. Mendapat Keuntungan yang berlipat

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِْبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah : 265). (Kemenag RI : 2023).*

c. Dijauhkan dari bencana

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

*Artinya : Mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah. Mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti (jalan) rida Allah. Allah mempunyai karunia yang besar. (Q.S. Ali Imran : 174). (Kemenag RI : 2023).*

d. Mendapatkan pahala yang besar

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

*Artinya : Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar. (Q.S. An-Nisa : 114). (Kemenag RI : 2023).*

Mencari keridhaan Allah merupakan salah satu tujuan hidup dari manusia. Banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut seperti telah dijelaskan dalam penjelasan diatas. Ketika manusia telah ridha dan ikhlas terhadap semua hal termasuk apa yang telah dimiliki di dunia karena semua adala titipan dari Allah SWT.

## **SIMPULAN**

Tujuan pendidikan sangat sesuai dengan pandangan hidup manusia dan nilai-nilai yang terkandung didalam esensi filsafatnya yaitu memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat- sifat utama dan takwa.

Puncak tertinggi yang akan dituju dalam tujuan pendidikan adalah menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa yang memiliki kemampuan jasmani dan rohani, sehat akal fikiran, berbudaya dan berakhlak mulia menuju manusia yang sempurna atau insan kamil. Hakekat dan tujuan hidup manusia yang dihubungkan dengan hakekat dan tujuan pendidikan Islam adalah mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.

Dalam term-term yang telah dijelaskan dalam pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan terhadap makna-makna tersebut untuk memperkaya pemahaman kita terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan.

Kata Al-Hasanah (حَسَنَةٌ) diartikan sebagai al-Nasru (kemenangan atau keberhasilan) dan al-Ghanimatu (keuntungan). Selain itu juga bias bermakna at-tauhid (tauhid), katsratu al-mathar wa al-khisbi wa al-khairi (melimpahnya hujan, kesuburan, dan kebaikan), al-

Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan  
 ‘aqibatu (akibat atau hasil). Sedangkan kata Sa’id/ السعيد mempunyai makna dalam Al-Qur’an yaitu berbahagia seperti tercantum dalam Surat Hud ayat 105.

Sedangkan kata Taqwa / التقوى bias dimaknai dengan ganjaran, kemenangan, dan pahala, menerangkan keadaan atau sifat-sifat. Takwa juga bias dimaknai ancaman dan peringatan bagi orang-orang yang tidak bertakwa, Al-Iman dan Al-Khasyyah yaitu Takut seperti dijelaskan dalam Al-Quran Surrat Lukman Ayat 33.

Sedangkan kata Salam / السلام dapat bermakna Maha Segalanya, yakni Maha Raja, Maha Suci, dan Maha Pemberi Keselamatan, maha selamat dan pemberi keselamatan. Sedangkan Mardhatullah mempunyai beberapa makna dalam al-Qur’an. Salah satu penafsiran ayatnya adalah mengharapakan ridho Allah SWT.

## REFERENSI

- Al-Ashfahani, Raghīb. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Penerjemah Ahmad Zaini Dahlan, Editor: Ruslan Nurhadi. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. Cet. 1.
- Al-Syaukānī, Muhammad bin Ali bin Muhammad. (2007). *Fath al-Qadīr*. Cet. IV. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Mahally, Jalal al-Din dan Al-Suyuthy, Jalal al-Din. (2003). *Tafsir Al-Jalalain al-Muyassar*, ed Oleh Fakhr al-Din Qabawah, Cet. I, Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Al-Bashri, Abu al-Hasan ‘Aliy bin Muhammad Habib al-Mawardi, (tt), *Al-Nukat wa al-‘Uyun*, Tafsir al-Mawardi, ed. Oleh al-Sayyid bin Abd al-Maqsur Ibnu Abd al-RRahim, Vol III. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Hafiz, Ahsin W, (2005). *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah.
- Al-Thabarī. (1994). *Tafsīr al-Thabarī min Kitābih Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’ān*. Disunting oleh Basyār ‘Iwād Ma’rūf dan ‘Ashām Fāris Al-Harsatānī. Cet. I. Vol. I. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1994.
- Abdul al-Baqi, Muhammad Fu’ad. *al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfazhi al- Qur’an al-Karim*, t.c; Kairo: Dar Kutub al-Mashriyah, 1364 H.
- Al-Biqā’I, Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar. (tt), *Nazhm Al-Durar fi Tanasub al-ayat wa al-Suwar*, Vol IX. (Kairo: Dar al-Kitab al-Islamy.
- Al-Aridi, Ali Hasan. (1992). *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syukron Darsyah; Munzir Hitami; Alwizar

- Al-Najary, Shiddiq bin Hasan bin Ali al-Husain al-Qinuji. (tt), Fath Al-Bayan fi Maqashid al-Qur'an, ed. Oleh Abdullah bin Ibrahim Al-Anshari, Vol. VI. Beirut: Al-Maktabah al-Ashriyyah.
- Al-Rāzī, Muhammad bin Umar bin al-Husain bin Al-Hasan 'Alī Al-Taimy Al-Bakry Al-Thabari. (1981). Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī al-Masyhur bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Ghaib. Cet. I. Vol. IV. Beirut: Dār al-Fikr li Thabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi'.
- Anwar, Rosihan. (2006). Ulumul Qur'an, Bandung: Pustaka Setia.
- Dantes, Nyoman. (2012). Metodologi Penelitian, Jogjakarta: Andi Offset.
- Endi Suhendi, Endi. (2022). Mardhatillah sebagai Tujuan akhir Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN: 2807-3878.
- Fakhru Al-Din al-'Allamah Diyau Al-Din, Muhammad Al-Razi, Tafsir Al-Fakhri Al-Razi Al-Musytahar Bi Al-Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-ghaib (Beirut: Dar al-Fikr, tt).
- Harun Bin Musa. (1988). Al Wujuh wa Nazhair Fi Al Quran Al Karim. T.t: Wijarah Al Tsaqafah wa Al 'Alam Dairah Al –Athar wa At-Thurat.
- Ibnu Qoyyim al Jauziyyah, Kitab Badai'ul Fawaid. Cetakan Darul Hadits Kairo - Timur Tengah.
- Ibnu 'Asyūr, Muhammad al-Thāhir. (1984). Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr. Vol. II. Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr.
- International Islamic University College Selangor, Malaysia dkk, "Humanism in Islamic Education: Indonesian Reference, "International Journal of Asia Pasific Studies 13. No. 1. 15 Januari 2017. 95-113.
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lembaga Pentashihan Al-Qur'an, Badan Litbang Kemenag RI.
- Langgulong, Hasan. (1992). Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marimba, Ahmad D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Manzhur, Ibnu, (tt). Lisan al-arab, Kairo: Dar al Maarif.
- Shihab, M. Quraish. (2007). Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosakata. Jakarta: Lentera Hati.
- Syarifudin, (2011). Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Dan Tujuan Hidup Muslim, Pendidikan Islam Dan Pembentukan Kepribadian Muslim. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni.

Tujuan hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah term-term dalam Al-Quran tentang tujuan hidup sebagai tujuan pendidikan  
Trinurmi, Siti (2015). Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember.